

PRONOMINA BAHASA MENTAWAI DI KECAMATAN SIBERUT BARAT KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI

Adriana ¹⁾, Gusnetti ²⁾, Syofiani ²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

2) Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta

E-Mail: Adriana. Siritogtuk@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research aim to for mendeskripsikan form and function of pronomina and personal of pronomina indicative in language Laugh in Countryside of Sigapokna District Of Siberut West Sub-Province Archipelago of Laugh. Theory taken as reference in research is standard Alwi Structure of Indonesian. (1998). While Type research which is used in this research is Research qualitative with descriptive method. In obtaining data done/conducted by conversation with informan by using capable teknik and tap so that happened contact among/between researcher with informan. Method correct reading is by correct reading usage of informan oral language. obtained data later;then transcript, identified, in classification, diinterpretasi, and is finally concluded. this Research object is society in Countryside of Sigapokna District Of Siberut West Sub-Province Archipelago of Laugh. Berdasarkan result of data analysis, hence found 32 form of pronomina , among others 16 meaning and form of deiksis persona, 16 form of pronomina persona and 16 form of pronomina indicative. Become to be concluded that form of pronomina have meaning form and function..

Keyword : Pronomina Persona, and indicative pronomina.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah bentuk yang paling sempurna yang digunakan untuk menyampaikan suatu ide, pikiran, hasrat, dan keinginan kepada orang lain. Terkadang bahasa digunakan tidak hanya digunakan untuk menyampaikan pikiran kepada orang lai, tetapi adakalanya juga digunakan hanya untuk ditujukan kepada diri sendiri , baik saat berbicara sendiri yang dilisankan meupun dalam hati. Intinya adalah ide, pikiran, hasrat, dan keinginan tersebut diungkapkan melalui

bahasa berupa kata, isyarat, symbol ataupun kode-kode.

Secara umum, bahasa berfungsi untuk berkomunikasi. Jika fungsi bahasa sebagai sarana komunikasi itu dikaitkan dengan masyarakat dan pendidikan, fungsi bahasa dapat dibedakan atas empat golongan besar, yaitu (1) fungsi kebudayaan, (2) fungsi kemasyarakatan, (3) fungsi perorangan, (4) fungsi pendidikan (Nababan, 1991:38). Fungsi-fungsi itu saling berkaitan karena perorangan adalah anggota masyarakat yang hidup sesuai dengan pola-pola kebudayaan masyarakat

yang diwariskan dan dikembangkan melalui pendidikan.

Berdasarkan ruang lingkupnya, bahasa dapat dibedakan atas bahasa Nasional dan bahasa daerah. Bahasa nasional di Negara Republik Indonesia adalah bahasa Indonesia. Menurut Chaer (1997:2) bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional berfungsi sebagai (1) alat untuk menjalankan administrasi Negara, (2) alat untuk penyatuan suku bangsa dengan berbagai latar belakang social dan budaya, dan (3) media untuk menampung kebudayaan nasional.

Lain halnya dengan bahasa nasional, bahasa daerah adalah bahasa yang dipakai dalam komunikasi sehari-hari dan merupakan lambing identitas daerah yang dipergunakan sebagai alat pelaksanaan kebudayaan daerah. Umumnya, masyarakat Indonesia menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pertama atau bahasa ibu sebelum bahasa Indonesia atau bahasa kedua diperolehnya. Jadi, jelaslah bahwa bahasa daerah tidak kalah penting disbandingkan bahasa nasional karena bahasa daerah merupakan komponen kebudayaan yang merupakan suatu dari kebudayaan bangsa Indonesia.

Indonesia sebagai bahasa negara. Bahasa daerah mempunyai fungsi sebagai: (1) lambang kebanggaan daerah, (2) lambang identitas daerah, (3) Sarana

perhubungan dalam keluarga, (4) dan sarana pengembangan serta pendukung kebudayaan daerah (Chaer dan Agustina, 2004: 226). Untuk itu usaha pengembangan dan pembinaan bahasa daerah perlu ditingkatkan agar peranan bahasa daerah dalam masyarakat tetap bertahan, seperti halnya bahasa daerah Sigapokna (Mentawai) di Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai yang juga merupakan bagian dari ratusan bahasa daerah yang ada di Indonesia.

Kabupaten Kepulauan Mentawai merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Sumatera Barat. Secara geografis, daratan Kabupaten Kepulauan Mentawai ini terpisahkan dari Provinsi Sumatera Barat oleh laut, yaitu dengan batas sebelah utara adalah selat Siberut, sebelah selatan berbatas dengan samudra Hindia, sebelah timur berbatasan dengan Selat Mentawai, serta sebelah barat berbatasan dengan samudra Hindia. Provinsi Sumatera Barat mempunyai ragam bahasa daerah salah satunya adalah bahasa Mentawai.

Bahasa Mentawai tergolong ke dalam rumpun bahasa Melayu Polinesia, satu dari tujuh bahasa resmi di pulau Sumatera (Aceh, Batak, Minang Kabau, Melayu, Lampung, Nias, dan Mentawai). Di Mentawai terdapat banyak dialek yang berbeda-beda, sehingga menyulitkan

pengertian dari daerah ke daerah. Namun, demikian, bahasa Mentawai sudah dikenal dimengerti dengan baik oleh penduduk ke-4 pulau. Pulau Siberut Barat, Siberut Selatan, Siberut timur, dan Siberut Utara.

Desa Sigapokna ini dapat ditempuh dalam waktu 4 jam dari Kecamatan dan bila dari ibu kota Kabupaten adalah 10 jam 30 menit perjalanan. Sedangkan waktu tempuh dari ibu kota propinsi adalah 14-15jam dengan kapal.

Untuk mengetahui daerah Desa Sigapokna maka secara geografis daerah ini berbatasan dengan: sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sikabalu, sebelah, selatan berbatasan dengan Desa Malancan. sebelah Barat berbatasan dengan Desa Simalegi

Dilihat dari kondisi sosial penduduk Desa Sigapokna mayoritas mata pencarian penduduk Desa Sigapokna adalah petani dan buruh tani hal ini disebabkan karena turun temurun sejak dulu masyarakat adalah petani dan yang minimnya tingkat pendidikan menyebabkan masyarakat tidak punya keahlian dan akhirnya tidak punya pilihan lain selain menjadi buruh tani dan pengangguran. Sebagian kecil ada juga pedagang dan PNS.

Bahasa yang digunakan di Desa Sigapokna adalah bahasa Sigapokna (Mentawai) yakni yang mempunyai dialek tersendiri dari bahasa Mentawai lainnya.

Setelah ada pendatang baik sebagai petugas pemerintah, pedagang maupun guru-guru, mereka sudah mulai mengerti dan mempergunakan bahasa Indonesia dan juga bahasa Minangkabau sebagai alat komunikasi dengan dunia luar. Hingga pada saat ini boleh dikatakan bila petugas-petugas Pemerintah berkunjung, mereka tidak lagi mengalami kesulitan bahasa karena sudah banyak yang dapat berkomunikasi dengan bahasa selain bahasa Mentawai. (Agustinus. SP, 2008: 1).

Bahasa Mentawai adalah salah satu bahasa daerah yang digunakan seluruh masyarakat Mentawai dalam berkomunikasi sehari-hari yang mempunyai dialek dan ciri tersendiri. Hal ini juga dijelaskan dalam Kamus Bahasa Indonesia – Mentawai (Khatib, dkk 1998) bahwa bahasa Mentawai adalah bahasa yang konkret apa yang dilihat dan diraba ada dalam kamus bahasa Mentawai seperti bahasa Indonesia, bahasa Mentawai memiliki sufiks dan infiks yang dapat membentuk kata-kata baru. Misalnya kata susun=penuh, dapat dibentuk menjadi kata kasusun, pususun.

Mengingat pentingnya bahasa daerah dalam menunjang perkembangan dan pembinaan bahasa Nasional maka perlu diadakan usaha pengembangan dan pelestarian, salah satu caranya adalah dengan mengadakan penelitian terhadap

berbagai aspek bahasa tersebut. Penelitian ini tentang Kata Ganti dengan judul Pronomina Bahasa Mentawai di Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Kepulauan Mentawai: Kajian Stuktur di antaran pronominal persona, pronominal penanya, dan pronominal petunjuk. Untuk lebih terarahnya penelitian ini, penulis hanya akan mengkaji kelas kata yang berupa pronominal persona dan pronomina penunjuk.

Dari segi arti, pronomina adalah kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina atau kata benda yang lain (Alwi dkk. 2003 :249). Dari segi fungsi sintaksis, pronominal menduduki posisi yang bisa diduduki oleh nomina, seperti subjek, prediket, objek, dan posisi lainnya. Selain itu, dapat berpindah-pindah karena bergantung kepada siapa yang menjadi pembicara atau penulis, siapa yang menjadi pendengar atau pembaca, atau siapa atau apa yang dibicarakan.

Untuk mempertegas keanggotaan pronomina dalam rumpun nomina, pronominal dapat dibagi atas pronominal persona, pronomina penanya, dan pronomina petunjuk (Finoza, 2002:69). Di antara ketiga bentuk pronomina tersebut, penulis memilih pronominal penunjuk dan pronominal persona sebagai masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini dan

menganalisisnya dari kajian struktur berupa bentuk dan fungsi.

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya beserta denagn contoh, penulis tertarik untuk meneliti pronomina petunjuk dan pronomina persona.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) Bentuk pronomina persona dan fungsinya dalam bahasa Sigapokna (Mentawai) di Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai (2) Bentuk dan fungsi pronomina penunjuk dalam bahasa Sigapokna (Mentawai) di Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang diamati oleh subjek peneliti, misalnya pronomina bahasa Sigapokna (Mentawai) di desa Sigapokna kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah, (Moleong 2010).

Data dalam penelitian ini semua tuturan yang mengandung pronomina dalam bahasa Sigapokna (Mentawai) di

Desa Sigapokna Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai. Pengambilan data mulai dari mengamati tuturan yang diungkapkan sampai kepada rekaman. Sedangkan yang menjadi sumber data penelitian ini adalah penutur asli bahasa Sigapokna di Desa Sigapokna Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai yang di dalamnya mengandung kata pronomina yang disampaikan oleh informan dengan menggunakan kata-kata dalam bahasa Sigapokna (Mentawai).

Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil empat orang warga di Desa Sigapokna Kecamatan Siberut Barat yang dijadikan informan, satu orang sebagai informan kunci, tiga orang sebagai informan pendamping. Informan yang dijadikan dalam penelitian ini dianggap mampu memberikan informasi yang cukup jelas agar data yang diambil betul-betul akurat dan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam masyarakat. Informan adalah orang yang memberikan keterangan atau orang yang menjadi sumber data dalam penelitian (Moeliono, 1995:378).

Teknik yang dipakai dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) peneliti melakukan observasi langsung lapangan penelitian, (2) metode *cakap* dan metode *simak*. Metode *cakap* maksudnya cara yang ditempuh dalam pengumpulan data adalah berupa

percakapan antara penulis dengan informan di daerah penelitian. Metode *simak* adalah pengambilan data yang menyimak penggunaan bahasa yang diucapkan oleh informan. Metode ini juga memiliki teknik dasar yang disebut teknik *sadap*. Jadi, pengumpulan data digunakan dengan menyimak penggunaan bahasa informman, kemudian dilakukan pengedapan dengan merekam dan mencatat hasil laporan.

Setelah data terkumpul melalui metode atau pengumpulan data, maka data dianalisis berdasarkan langkah-langkah: (1) Mentraskrikan tuturan informan yang telah direkam, (2) Mengidentifikasi pronomina persona, pronomina penunjuk berdasarkan konteksnya (3) Mengklasifikasikan pronomina persona dan pronomina penunjuk (4) Menginterpretasikan pronomina persona dan pronomina penunjuk (5) Menyimpulkan data berdasarkan data yang telah dianalisis kemudian membuat laporan.

Teknik pengujian data yang digunakan data penelitian ini adalah teknik triangulasi, menurut Moleong (1988:330) teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik ini dapat di laksanakan dengan cara (1)

Menunjukkan kepada para ahli bahasa (2) Melakukan pengamatan tambahan di lapangan agar data yang di dapatkan lebih lengkap.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

Pada bab ini akan diuraikan dan dipaparkan tentang pronomina bahasa Sigapokna Mentawai di Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai. Dari penelitian yang sudah dilakukan, ditemukan 32 bentuk pronomina dalam bahasa Mentawai yang digunakan dalam masyarakat Sigapokna. Dari 32 bentuk pronomina tersebut terdapat 16 bentuk kata ganti orang, 16 bentuk pronomina penunjuk.

Analisi Data

Dalam bahasa ditemukan adanya istilah rujukan, yaitu kata atau frasa merujuk pada kata atau frasa yang dipakai. Dalam kajian morfologi kata-kata atau frasa tersebut disebut pronomina. arti pronomina adalah kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain. Nomina perawat dapat diacu dengan pronomina *di* atau *ia*. Bentuk *nya* pada meja itu mengacu ke kata *meja*. Jika dilihat dari fungsinya dapat dikatakan bahwa pronomina menduduki posisi yang umumnya diduduki oleh nomina, seperti subjek, objek, dan – dalam macam kalimat tertentu – juga predikat Alwi dkk (2003:255),

Begitu juga dengan Yasin (1987:211) mengemukakan, pronomina adalah segala kata yang dipakakai untuk menggantikan kata benda atau kata dalam bahasa Sigapokna Mentawai di Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai. Bentuk yang sama tersebut seperti *aku* ‘saya’. Sedangkan bentuk yang berbeda seperti *kaku* ‘saya’, *kajeik koi* ‘ke sini’, *ikii* ‘sekarang’, *sikaman* ‘kanan’, *bakpeu* ‘sebentar’ dan lain-lain. Makna dari bentuk pronomina persona/ orang, pronomina penunjuk tempat tergantung kepada konteks yang terjadi.

Pembahasan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting. Dalam suatu kelompok masyarakat, bahasa dapat dijadikan alat interaksi untuk kelompok masyarakat tersebut. Bahasa dijadikan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan informasi dalam masyarakat. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat bentuk pronomina dalam bahasa Sigapokna (Mentawai) di Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai. Bentuk-bentuk tersebut terdiri atas pronomina persona/ orang, pronomina penunjuk. Untuk lebih jelasnya, akan diuraikan bentuk-bentuk pronomina tersebut.

A. Pronomina Persona

Kata ganti persona yaitu, orang pertama, orang kedua, dan orang ketiga.

Dalam sistem kata ganti orang pertama maka rujukannya diri sendiri, seperti saya, aku, hamba, dan lain-lain. Dalam kategori orang kedua, rujukan adalah lawan bicara orang pertama (satu atau banyak). Kategori orang ketiga, adalah rujukan kepada orang atau benda yang dibicarakan, diri pembicara dan lawan bicara. Untuk itu, maka cara yang digunakan untuk menunjukkan pronomina persona/ orang ini adalah dengan kata ganti orang bahkan mungkin juga panggilan kata ganti diri sendiri seperti kata ganti yang ada dalam bahasa Sigapokna (Mentawai) di Kecamatan Siberut Barat berikut ini *aku, kaku, sita, sambata, sambata, kaam, kai, inak, kembu, uni, abak/mai, bajak, ia, sia, sirimanua, kamaman, kameinan*. dan lain-lain. Kata ganti seperti itulah yang disebut pronomina persona/ orang.

B. Pronomina Penunjuk

Kata ganti tempat bisa juga ditemukan dalam bahasa Sigapokna (Mentawai) yang digunakan oleh masyarakat Sigapokna (Mentawai) di Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai yang terdapat 16 bentuk pronomina penunjuk. Bentuk-bentuk pronomina persona/ orang tempat di Desa Sigapokna (Mentawai) sebagai berikut: *Leu ai, Ianenaa/ keen, Kajeik, Ijeik, Simaane, Siareu, Kabeibei, Kabagana, Kabuat, Katalaga, Kaputtei,*

Kalinggri, , Kamata, Kateitei, Sikatciu, Sikaman, Kabekbek

Dari data-data tersebut ada beberapa bentuk yang berbeda atau yang keluar dari kelaziman bahasa Indonesia. Ini dapat dilihat berdasarkan pengamatan yang dilakukan, bahasa Desa Sigapokna (Mentawai) memiliki ciri khas bahasa tersendiri dan belum terlihat merujuk kepada bahasa daerah manapun baik bahasa daerah luar (Minang, Batak, Nias dan lain-lain) maupun bahasa Nasional. Contoh: dalam pemakaian kata *ka sakamamanta, ka sia, kasi amak, kasi uda, kasi teteu*. Bentuk *ka* bisa diartikan sebagai *ke* untuk preposisi keterangan tempat, dan bentuk *kasi* bisa diartikan sebagai *pada* yang merupakan preposisi keterangan waktu.

Menurut hasil penelitian yang penulis lakukan tentang pronomina bahasa Mentawai, penulis merasa tidak ada kesamaan antara pronomina bahasa Mentawai dengan pronomina lainnya bahasa yang ada pada penelitian relevan, baik itu dari bentuk maupun dari maknanya. Bahasa Mentawai adalah bahasa yang tidak ada kesamaan bahasa antara bahasa daerah manapun, jadi, bahasa Mentawai memiliki ciri khas bahasa yang tersendiri dan belum terlihat merujuk kepada bahasa manapun.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pronominal dalam bahasa Sigapokna (Mentawai) di Desa Sigapokna Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai terdapat 32 bentuk pronomina yang terdiri dari 16 pronomina persona/ orang, 16 pronomina penunjuk. Dari 32 bentuk tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dalam bahasa MinangKabau.

Pertama, kata ganti persona/ orang dalam bahasa Sigapokna (Mentawai) di Desa Sigapokna Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai terdapat tiga bentuk persona/ orang yang terdiri dari tiga kategori seperti kategori yang ada dalam bahasa Indonesia. Kategori orang pertama merujuk kepada diri sendiri atau pembicara. Bentuk-bentuk pronomina orang/ persona meliputi: *aku, kaku, sita, sambata, kaam, kai, inak, kembu, uni, abak/mai, bajak, ia, sia, sirimanua, kamaman, kameinan*

Kategori orang kedua mengacu kepada lawan bicara (penutur) satu atau orang banyak. Bentuk-bentuk pronomina orang kategori orang kedua meliputi: *ekeu, kaam, kembu/ uda, abak/ mai, amak/ inak, abai, bajak*. kategori orang ketiga mengacu kepada orang yang berada diluar peristiwa berbahasa, baik itu satu orang atau banyak.

Bentuk-bentuk pronomina orang kategori orang ketiga dalam bahasa Sigapokna (Mentawai) di Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai yaitu *ia, sia, sirimanua*. Selain itu ditemukan pula bentuk pronomina kategori orang kedua dan ketiga disesuaikan dengan pemakaiannya dan tergantung kepada konteks yang melatarbelakangi terjadinya tuturan. Bentuk kategori orang kedua dan ketiga apabila menjadi lawan bicara penutur dalam peristiwa berbahasa langsung. Bentuk kategori orang kedua dan ketiga apabila orang yang dirujuk berperan sebagai orang yang dibicarakan oleh penutur dan petutur.

Kedua pronomina penunjuk dalam bahasa Mentawai di Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai terdiri dari bentuk tunggal dan bentuk kompleks. Fungsi pronomina penunjuk dalam bahasa Mentawai di Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai memiliki fungsi pronomina penunjuk tempat, pronomina umum dan pronomina ihkwal.

Saran

Berdasarkan simpulan disaranama kepada (1) kepada masyarakat, dapat mempermudah dan memperlancar komunikasi antara sesama anggota masyarakat Sigapokna (Mentawai), (2) kepada siswa, dengan adanya bahasa daerah, (Sigapokna Mentawai) siswa akan

lebih mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam Proses Belajar Mengajar di sekolah, akan lebih memperlancar komunikasi antar siswa di sekolah, (3) kepada guru, mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswanya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus. 2008. *Gambaran Umum Kondisi Sigapokna*. Desa Sigapokna
- Alwi, Hasan, dkk. 1998. *Tata bahasa baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 1988. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bhratara Karya Aksan.
- _____, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2010. *Psikolinguistik; Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Unika Atma Jaya.
- Despianti.2011. *Deiksis Bahasa Melayu di Kecamatan Muko-muko Bathin VII Kabupaten Bungo Jambi*. Skripsi
- Keraf, Gorys. 1996 dan 2005. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorif. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah.
- Kushartanti, dkk. 2005. *Pesona Bahasa; Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Khatib, dkk. 1998. *Kamus Bahasa Indonesia-Mentawai*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa
- Mahsun. M.S.2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan srategi, Metode,dan Teknik*. Jakarta:PT Raja Grafindo persada.
- Maksan, Marjusman. 1994. *Ilmu Bahasa*. Padang: IKIP Padang Press.
- Moleong.2010. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 1993. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghali Indonesia.
- Niami, Nita. 2013. *Deiksis dalam Bahasa Batak Mendailing di Kanagarian Silaping Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat*. Skripsi
- Yasin, Sulchan. 1987. *Morfologi*. Surabaya: Usaha Nasional